

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa dan alat komunikasi internasional di dunia ini. Bahasa merupakan suatu sistem manusia yang sangat kompleks yang didalamnya terdapat beberapa komponen atau fungsi bahasa meliputi sintaksis, morfologi, fonologi, semantik, fonologi, dan pragmatik.<sup>1</sup> Di Indonesia, Bahasa Inggris biasanya diajarkan sebagai bahasa asing. Bahasa Inggris biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah, tujuannya adalah komunikasi dasar dan penguasaan 4 keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) dalam bahasa masing-masing dalam batas-batas tertentu.<sup>2</sup>

Dari keterampilan berbahasa tersebut, peneliti lebih menekankan pada kemampuan membaca teks bahasa Inggris. Siswa yang belum bisa membaca teks bahasa Inggris dengan benar itu dikarenakan kurangnya membiasakan membaca kosakata dalam bahasa Inggris, yang mana ini berpengaruh pada kemampuan membaca tersebut. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh kosakata dan ide untuk berbicara. Selain itu siswa dapat terlibat dalam diskusi

---

<sup>1</sup> Puspita Dewi, "Teaching English for Young Learners Through ICTS," *Jurnal on Language and Literature* 6, no. 1 (2019): 12.

<sup>2</sup> Iriany Kesuma Wijaya, "Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar," *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 14, no. 2 (2015): 120–128, 122.

yang interaktif untuk menafsirkan apa yang mereka baca dalam memahami teks.<sup>3</sup> Al-Qur'an sendiri sangat menekankan tentang membaca, dengan firman-Nya dalam QS. al-Alaq ayat 1:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi membaca dengan kekuasaan Allah yang menciptakannya dan atas kehendak-Nya, meskipun sebelumnya beliau belum bisa membaca dan menulis. Dzat yang menciptakan alam semesta ini pasti mampu membuat Nabi bisa membaca, meskipun Nabi belum pernah belajar membaca sebelumnya.<sup>4</sup>

Karena sangat pentingnya kemampuan membaca, maka ayat Al- Qur'an yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw. adalah perintah membaca. Ayat ini dengan jelas mengungkapkan pentingnya membaca, sehingga digunakan perintah “bacalah”.

Belajar Bahasa Inggris jauh lebih sulit dibandingkan belajar Bahasa Indonesia karena Bahasa Inggris adalah Bahasa asing. Selain memahami arti bahasa Inggris, siswa juga harus mampu mengucapkan kata-kata bahasa Inggris sesuai pengucapan bahasa Inggris. Kompleksitas ini membuat siswa kesulitan membaca teks bahasa Inggris.

---

<sup>3</sup> Gusti Nyoman Putra Kamayana and Ni Putu Eka Carniasih, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Strategi ‘Say Something’ Mengatakan Sesuatu Di Sekolah Dasar Anugerah Denpasar” 6, no. 1 (2020), 39.

<sup>4</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah. Manhaj) Jilid 15* (Jakarta: Gema Insani, 2014), 599.

Selain itu juga, terdapat faktor lain yang menyebabkan kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa adalah ketika pembelajaran Bahasa Inggris di guru menggunakan media pembelajaran yang tidak beragam yang membuat siswa tidak fokus memperhatikan pembelajaran. Inilah yang menjadi permasalahan yang terjadi pada kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa.

Berbagai teknik pembelajaran Bahasa Inggris tentunya dapat menjadi daya tarik minat belajar siswa. Hal ini menjadi tantangan bagi guru Bahasa Inggris SD/MI. Hal ini membutuhkan inovasi terus-menerus dari guru agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin kompleks secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kualitas dan kuantitas pendidikan. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat menjadi penolong bagi guru dalam mengajar siswa.<sup>6</sup> Untuk meningkatkan pembelajaran, guru perlu lebih inovatif dalam pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran audio-visual Powtoon untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka bagi siswa SD/MI.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Byslina Maduwu, "Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah," *Jurnal Warta Edisi 7*, no. 6 (2016): 1.

<sup>6</sup> N M Megawati dan I G A L Utami, "English Learning with Powtoon Animation Video," *Journal of Education Technology 2*, no. 2 (2020): 110.

<sup>7</sup> Nina Fitriyani, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Bangsa 6*, no. 1 (2019): 104-105.

Media yang digunakan dalam pembelajaran berbeda-beda, guru dapat memilih salah satu media pembelajaran.<sup>8</sup> Salah satunya ialah menggunakan aplikasi Powtoon sebagai media pembelajaran sangat tepat untuk mengembangkan konsep diri siswa dalam proses pembelajaran. Karena video animasi Powtoon ini memiliki beberapa animasi yang sangat menarik antara lain animasi tulisan tangan, animasi kartun dan lebih banyak animasi efek transisi, serta pengaturan timeline yang sangat sederhana. Selain itu, Powtoon ini mudah digunakan sebagai sarana berbagi materi pembelajaran dengan cara yang menarik sehingga siswa tidak bosan.<sup>9</sup>

Alasan peneliti memilih aplikasi Powtoon karena Powtoon dapat mendorong pemikiran kritis dan kreativitas pada siswa. Media Powtoon dapat mendukung siswa yang senang dalam suasana santai saat mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain aplikasi ini dapat dijadikan salah satu pilihan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah peneliti menemukan dari keseluruhan Siswa kelas IV MIS Al-Hamid masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca teks Bahasa Inggris dikarenakan kurangnya rasa percaya diri karena khawatir melakukan kesalahan dan perasaan malu, kurangnya strategi pembelajaran dan kurangnya minat membaca teks Bahasa Inggris pada siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur* (Serang: Penerbit Laktisa Indonesia, 2019), 45.

<sup>9</sup> Shannon Mersand, "Product Review: Powtoon," *Online*, last modified 2014, <http://www.techlearning.com/news/0002/product-review-powtoon/63310>.

<sup>10</sup> Hasil Observasi dikelas IV MIS Al-Hamid Banjarmasin, 8 Januari 2024.

Apabila permasalahan ini tidak dicarikan solusi maka akan mengakibatkan semakin melemahnya kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa, bahkan yang lebih parahnya lagi siswa akan sama sekali tidak bisa membaca teks Bahasa Inggris. Sehingga guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif menggunakan aplikasi Powtoon untuk membuat video animasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Yang mana sekarang ini sudah memasuki era teknologi yang perkembangannya sangat pesat, maka sebagai seorang guru harus bisa mengikuti tuntutan zaman tersebut. Maka dari itu guru harus lebih kreatif dalam membuat pembelajaran di sekolah lebih menarik.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris Menggunakan Aplikasi Powtoon Untuk Siswa Kelas IV MIS Al-Hamid Banjarmasin”*.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan menekankan judul di atas, penulis memberikan penegasan operasional atau definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Upaya Guru

Upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud.<sup>11</sup> Sedangkan Guru menurut buku imam wahyudi, Guru merupakan orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>12</sup>

### 2. Membaca

Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini sangat menunjang kemampuan berbahasa siswa.<sup>13</sup> Menurut Henry Tulligan Guntur, membaca ialah suatu proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk menerima pesan yang ingin disampaikan penulis melalui lisan atau tulisan.<sup>14</sup>

### 3. Teks Bahasa Inggris

Teks adalah kumpulan simbol atau karakter yang digunakan untuk menggambarkan atau menyampaikan suatu pesan tertulis atau tulisan. Teks dapat berupa berbagai bahasa. Jadi teks bahasa Inggris adalah simbol yang menyampaikan suatu pesan dalam bentuk bahasa Inggris

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1109.

<sup>12</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 16.

<sup>13</sup> IMS Widyantara and IW Rasna, "Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9, no. 2 (2020): 113–122, [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/3531/pdf](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3531/pdf): 114.

<sup>14</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 58.

#### 4. Aplikasi Powtoon

Powtoon merupakan aplikasi berbasis IT yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dilengkapi dengan fitur-fitur menarik seperti fitur untuk membuat presentasi atau video animasi yang dapat digunakan dengan mudah dan menarik.<sup>15</sup>

Jadi kesimpulannya ialah, peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Bahasa Inggris menggunakan aplikasi Powtoon untuk siswa kelas IV Mis Al-Hamid Banjarmasin.

### **C. Fokus Penelitian**

Dari pembahasan yang peneliti berikan, peneliti juga mengusulkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Bahasa Inggris menggunakan aplikasi Powtoon untuk siswa kelas IV MIS Al-Hamid Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Powtoon dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Bahasa Inggris siswa di kelas IV MIS Al-Hamid Banjarmasin?

---

<sup>15</sup> Ernalida D, "Powtoon: Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Upaya Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menarik Dan Kreatif," *logat* 5, no. 2 (2018): 37, 132.

#### **D. Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Bahasa Inggris menggunakan aplikasi Powtoon untuk siswa kelas IV MIS Al-Hamid Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Powtoon dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Bahasa Inggris siswa di kelas IV MIS Al-Hamid Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini dibutuhkan bisa berguna baik secara teoritis juga praktis. Berikut merupakan penerangan menurut masing-masing kegunaannya diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Secara khusus diharapkan penulis dan pembaca pada umumnya bisa mengambil manfaat dari hasil penelitian ini mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Inggris menggunakan aplikasi Powtoon untuk siswa.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai upaya guru

meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Inggris menggunakan aplikasi Powtoon untuk siswa.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Guru

Dapat menyebarkan informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Bahasa Inggris menggunakan aplikasi Powtoon untuk siswa.

### b. Bagi Siswa

Memungkinkan siswa memahami, mengamalkan dan menghayati pelajaran yang disampaikan oleh guru.

### c. Bagi Madrasah

Bagi MIS Al-Hamid Banjarmasin hasil ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukan untuk bahan pertimbangan bagi para guru dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Bahasa Inggris menggunakan Aplikasi Powtoon dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. Terutama sarana dan prasarana Madrasah.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian oleh Safinah Chairunnisaa (2021). Dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Powtoon Untuk Siswa Kelas VII MTsN 31 Jakarta Timur*. Berdasarkan hasil

penelitian Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada ahli materi diperoleh rerata persentase skor 83,5% yang termasuk dalam kategori Sangat Layak, dan ahli media diperoleh rerata persentase 86,5% yang termasuk dalam kategori Sangat Layak Dengan demikian. maka media pembelajaran keterampilan membaca menggunakan Powtoon cocok digunakan siswa sebagai media pembelajaran.

2. Hasil penelitian oleh Syaifatul Anisa Fitriana, Muhammad Arief Budiman, dan Suyitno (2022). Dengan Judul *Keefektifan Media Powtoon terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Nalumsari kabupaten Jepara*. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara Hasil belajar bahasa Inggris kelas IV setelah hasil rangkuman data menggunakan lingkungan belajar Powtoon memperoleh skor mean atau median sebesar 82,5, skor tertinggi 95 dan skor terendah 70 poin. Selain itu, siswa yang tuntas studinya sebanyak 25 orang sebanyak 89,3% (25 siswa) dan yang tidak menyelesaikan studinya sebanyak 3 orang sebanyak 10,7% (3 orang siswa), serta proporsi yang tuntas studi klasikalnya lebih dari 75% yaitu. 89,3% Pada hasil uji normalitas diperoleh nilai Sig (2 tail) sebesar  $0,200 > 0,05$ , dan pada uji hipotesis rata-rata hasil belajar bahasa Inggris pembelajaran dengan media Powtoon lebih tinggi dibandingkan dengan nilai KKM yaitu  $82,5 > 75$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Powtoon SD Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa mata pelajaran kelas IV.

3. Hasil Penelitian oleh Ni Made Widekusuma Yanti (2022) dengan judul *The Implementation Of Powtoon For The Fourth Graders In An Autonomous Learning Context: Students' Achievement And Responses kelas IV SD Lab. Undiksha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dimana kelompok eksperimen memiliki hasil prestasi belajar yang lebih baik daripada kelompok kontrol. Dari hasil uji hipotesis (MannWhitney U), didapatkan nilai signifikan  $0.009 < 0.05$  dan menghasilkan ukuran efek sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki pengaruh yang signifikan sesudah menggunakan media pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan hasil angket dan pedoman wawancara bahwa siswa yang belajar dengan video PowToon lebih termotivasi dalam belajar yang membantu mereka untuk belajar secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa video PowToon memiliki efek dalam meningkatkan prestasi siswa dalam belajar bahasa Inggris dan membantu siswa untuk belajar secara mandiri.
4. Hasil penelitian oleh Desak Made Yeni Wardani (2021) dengan judul *Developing Powtoon Autonomous Learning Based-Video As Learning Media In Teaching English For Sixth Grade Students At Lab Undiksha Singaraja Elementary School In Buleleng Regency*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa video berbasis animasi Powtoon bisa menjadi media yang efektif dan berguna untuk mengajar bahasa Inggris untuk siswa kelas enam. Dari angket siswa, ditemukan bahwa video animasi dapat menarik

perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris secara mandiri selama pembelajaran daring. Media ini dikategorikan sebagai media yang sangat bagus, serta dapat membantu guru dalam merancang aktivitas belajar yang kreatif selama belajar dari rumah. Sehubungan dengan hal tersebut, pengajaran daring dengan menggunakan media teknologi sangat disarankan untuk guru.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mudah memahami isi pembahasan penelitian ini, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis. Bab ini berisi kerangka teori. Kerangka teori tentang Upaya Guru, Kemampuan Membaca, Aplikasi Powtoon.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

Bab VI Laporan penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

BAB V Penutup yang meliputi simpulan dan saran.